Y A Y A S A N P E R G U R U A N C I K I N I
I N S T I T U T S A I N S D A N T E K N O L O G I N A S I O N A L

Jl. Moh. Kahfi II, Bhumi Srengseng Indah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640 Telp. (021) 727 0090, 787 4645, 787 4647 Fax. (021) 786 6955, http://WWW.istn.ac.id E-mail:rektorat@istn.ac.id

SURAT PENUGASAN TENAGA PENDIDIK

Nomor : 159/02-C.02/III/2025

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

N a m a : **Munawarohthus Sholikha, S.Si., M.Si** **Status : Tetap.**
Nik : **01.141282** **Program Sarjana Prodi Farmasi**
Jabatan Akademik : **Lektor**

Untuk melaksanakan tugas sebagai berikut:

Bidang	Perincian Kegiatan	Tempat	Jam/ Minggu	Kredit (SKS)	Keterangan
I PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN	MENGAJAR DI KELAS (KULIAH/RESPONSI DAN LABORATORIUM)				
	Biokimia (A)	R-HC4		1	Senin, 13:00 s.d 15:10
	Analisis Sediaan Farmasi (A), Praktikum	R-HC7. Lab		1,3	Senin, 08:00 s.d 13:00
	Analisis Sediaan Farmasi (C), Praktikum	R-H.A, Lab		1,3	Senin, 08:00 s.d 13:00
	Analisis Sediaan Farmasi (K), Praktikum	R-HC7. Lab		1,3	Senin, 17:00 s.d 21:00
	Analisis Sediaan Farmasi (L), Praktikum	R-HC8, Lab		1,3	Sabtu, 08:00 s.d 13:00
	Bimbingan Skripsi		3 Jam/Minggu	1	
	Menguji Tugas Akhir		3 Jam/Minggu	1	
	Pengembangan Bahan Ajar		3 Jam/Minggu	1	
	B. MENDUDUKI JABATAN PERGURUAN TINGGI				
	Kepala Laboratorium Farmasi (struktural)		9 Jam/Minggu	3	
II PENELITIAN	Penulisan Karya Ilmiah		6 Jam/Minggu	2	
III PENGABDIAN DAN MASYARAKAT	Pelatihan dan Penyuluhan		3 Jam/Minggu	1	
IV UNSUR UNSUR PENUNJANG	Pertemuan Ilmiah		3 Jam/Minggu	1	
	Jumlah Total			**16.1**	

Kepada yang bersangkutan akan diberikan gaji/honorarium sesuai dengan peraturan penggajian yang berlaku di Institut Sains Dan Teknologi Nasional

Penugasan ini berlaku dari tanggal 03 Maret 2025 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2025

Jakarta, 03 Maret 2025
Dekan

(Dr. apt. Tiah Rachmatiah, M.Si)
NIP: 01.86495

Tembusan :
1. Wakil Rektor Bidang Akademik - ISTN
2. Wakil Rektor Bidang Sumber Daya - ISTN
3. Ka. Biro Sumber Daya Manusia - ISTN
4. Kepala Program Studi Farmasi Fak. Farmasi
5. Arsip

Jurnal Pengabdian - ISSN: 3090-3688

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Antibiotik Rasional melalui Edukasi di Apotek Sanafarma

Community Education on Rational Antibiotic Use to Prevent Antimicrobial Resistance at Sanafarma Pharmacy

Adelia Ferianty[1], Febri Ananda Nadin[1], Suci Sari Putri[1], Lili Musnelina[1], Ainun Wulandari[1], Putu Rika Veryanti[1], Munawarohthus Sholikha[2], Teodhora[2*], Vilya Syafriana[2], Amelia Febriani[2], Ika Maruya Kusuma[2], Hana Simarmata[2], Muhammad Ni'mal Hayyi[3]

[1]Program Studi Profesi Apoteker, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Indonesia
[2]Program Studi Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Indonesia
[3]Apotek Sanafarma, Indonesia

*e-mail penulis: c.teodhora@istn.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan resistensi antimikroba, sebuah masalah kesehatan global yang semakin meningkat. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang rasional turut berkontribusi terhadap permasalahan ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang bijak melalui edukasi langsung kepada pasien dan pengunjung di Apotek Sanafarma, Jakarta Selatan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan dengan pendekatan komunikasi efektif, penggunaan media edukatif berupa brosur, serta pengisian kuesioner oleh konsumen. Edukasi dilakukan selama enam hari (19-24 Agustus 2024) dengan total 30 konsumen. Hasil analisis menunjukkan sebagian besar konsumen telah memiliki pengetahuan dasar terkait aturan penggunaan antibiotik, namun masih ditemukan pemahaman yang keliru, seperti menghentikan antibiotik sebelum waktunya atau penggunaan tanpa resep dokter. Edukasi terbukti mampu meningkatkan kesadaran konsumen mengenai pentingnya mengikuti anjuran medis dalam penggunaan antibiotik serta risiko resistensi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa peran tenaga kefarmasian sangat penting dalam pemberian informasi yang benar kepada masyarakat guna mendukung penggunaan antibiotik yang rasional.

Keywords: Edukasi masyarakat, resistensi antibiotik, penggunaan rasional, apotek, konseling

ABSTRACT

Inappropriate use of antibiotics contributes to the growing problem of antimicrobial resistance, which is a major global health concern. Lack of public awareness regarding rational antibiotic use remains one of the key contributing factors. This community service activity aimed to improve public knowledge on the wise use of antibiotics through direct education to patients and visitors at Sanafarma Pharmacy, South Jakarta. The method involved educational counseling using effective communication, printed brochures, and questionnaire distribution.

The activity was carried out over six days (August 19–24, 2024) involving 30 respondents. Analysis showed that although most respondents had basic knowledge about antibiotic use, misconceptions such as stopping antibiotics prematurely or using them without a prescription still occurred. The educational approach was proven to increase participants' awareness of the importance of following medical instructions and the risks of resistance. This activity highlights the critical role of pharmacy professionals in delivering accurate information to the community to promote rational antibiotic use.

Keywords: *Community education, antibiotic resistance, rational use, pharmacy, counseling*

PENDAHULUAN

Antimikroba, termasuk antibiotik, antivirus, antijamur, dan antiparasit, merupakan kelompok obat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati penyakit infeksi pada manusia, hewan, dan tumbuhan. Namun, penggunaan antimikroba yang tidak tepat dapat menyebabkan Resistensi Antimikroba (AMR), yaitu kondisi ketika mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit tidak lagi merespons obat-obatan tersebut. Dampaknya sangat serius, karena infeksi menjadi sulit diobati, berpotensi menyebar lebih luas, menimbulkan komplikasi berat, kecacatan, bahkan kematian (World Health Organization, 2023).

Di Indonesia, hasil laporan Antimicrobial Resistance in Indonesia (AMRIN-Study) menunjukkan bahwa 43% isolat Escherichia coli dari 2.494 individu masyarakat telah resisten terhadap berbagai antibiotik, antara lain ampisilin (34%), kotrimoksazol (29%), dan kloramfenikol (25%) (Permenkes, 2011). Salah satu faktor yang turut memperburuk kondisi ini adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang rasional. Banyak pasien mengonsumsi antibiotik tanpa resep, menghentikan penggunaan sebelum waktunya, atau menggunakan obat yang tidak sesuai indikasi, yang justru memperburuk kondisi kesehatan dan meningkatkan risiko resistensi (Tasya A, 2022).

Menurut Permenkes No. 73 Tahun 2016, pelayanan kefarmasian harus dilakukan secara langsung dan bertanggung jawab demi meningkatkan mutu hidup pasien. Salah satu peran penting apoteker dalam pelayanan ini adalah memberikan konseling kepada pasien untuk memastikan penggunaan antibiotik yang tepat (Permenkes, 2011). Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat menjadi langkah penting dalam upaya mencegah resistensi antibiotik, meningkatkan kesadaran, serta mendorong kepatuhan terhadap anjuran medis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengukur dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan antibiotik secara bijak dan bertanggung jawab melalui edukasi langsung di lingkungan apotek.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Apotek Sanafarma, Jakarta Selatan, dengan tujuan memberikan edukasi mengenai penggunaan antibiotik yang rasional kepada pasien dan masyarakat sekitar. Kegiatan berlangsung selama enam hari, yaitu pada tanggal 19-24 Agustus 2024, setiap pukul 09.00-14.40 WIB, bertepatan dengan waktu kunjungan pasien yang cukup tinggi. Tahapan kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama pihak apotek untuk memperoleh izin pelaksanaan serta penyusunan media edukasi berupa brosur dan kuesioner. Brosur memuat informasi mengenai penggunaan antibiotik yang tepat, bahaya resistensi antimikroba, serta pentingnya mengikuti anjuran medis. Sementara itu, kuesioner disusun untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan konsumen sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Pelaksanaan edukasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana kepada 30 konsumen yang terdiri dari pasien pengguna layanan kefarmasian serta masyarakat umum yang berada di sekitar lokasi apotek. Proses edukasi diawali dengan perkenalan dan penjelasan tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan komunikasi yang efektif dan bahasa yang mudah dipahami. Edukasi diperkuat dengan pembagian brosur sebagai media bantu. Setelah edukasi, konsumen diminta untuk mengisi kuesioner sebagai bentuk evaluasi pemahaman terhadap materi yang diberikan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk menghitung jumlah dan persentase jawaban. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang bijak dan bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik konsumen dibagi menjadi 3 kategori yaitu jenis kelamin, usia dan penggunaan antibiotik. Dari hasil analisis data menunjukan bahwa dari total jumlah 30 konsumen jumlah konsumen pria (53,3%) lebih banyak dibandingkan dengan konsumen wanita (46,7%). Sedangkan untuk kategori usia konsumen terbanyak pada rentang usia 56 tahun keatas dengan presentase (26,7) dan diikuti oleh usia yaitu 18-25 tahun (20,0%), 26-35 tahun (20,0%), dan 46-55 tahun (20,0%) dengan presentase yang sama besar dan terakhir rentang usia 36-45 tahun dengan presentase (13,3%). Hasil penelitian ini mendapatkan konsumen terbanyak pada usia 56 tahun ke atas karena apotek sanafarma ini merupakan apotek rujukan yang menerima resep BPJS atau rujuk balik untuk penyakit-penyakit kronis, yang merupakan penyakit yang banyak diderita oleh lansia. Serta pada penggunaan antibiotik dari 30 konsumen penggunaan antibiotik sebesar 93,33% sudah menggunakan pernah menggunakan antibiotik, dan 6,67% lainnya belum pernah menggunakan antibiotik.

Gambar 1. Kegiatan Edukasi

Tabel 1. Data Karakteristik Konsumen

Karakteristik	Jumlah (n=30)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	16	53,3
Wanita	14	46,7
Usia		
18-25 tahun	6	20,0
26-35 tahun	6	20,0
36-45 tahun	4	13,3
46-55 tahun	6	20,0
56 tahun keatas	8	26,7
Penggunaan Antibiotik		
Pernah	28	93,33
Tidak Pernah	2	6,67

Sebagian besar konsumen telah mengetahui dan mendapatkan obat dengan menggunakan resep dokter sebanyak 80,0% konsumen sedangkan 20,0% lainnya masih mendapatkan atau tidak mengetahui pentingnya penggunaan antibiotik menggunakan resep dokter, hal ini tidak dibenarkan karena antibiotik hanya dapat dibeli dengan menggunakan resep dokter dan tidak semua jenis penyakit memberikan tanda gejala yang sama sehingga penggobatannya dapat disamakan. Antibiotik merupakan golongan obat keras, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian obat keras hanya dapat diberikan dengan resep dokter dan diserahkan oleh apoteker. Selain itu Kemenkes mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24066/MENKES/PER/XII/2011 tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Pedoman ini ditujukan untuk memberikan acuan bagi tenaga kesehatan yang menggunakan antibiotik dalam pemberian pelayanan kesehatan, dan fasilitas pelayanan kesehatan serta pemerintah dalam kebijakan penggunaan antibiotik.

Tabel 2. Data Kuesioner Penggunaan Antibiotik Oleh Konsumen

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter	6	20,0	24	80,0
2.	Berhenti Meminum Atau Mengkonsumsi Antibiotik Sebelum Masa Pengobatan Selesai	7	23,3	23	76,7
3.	Penggunaan Antibiotik 3 Kali Sehari, Berarti Antibiotik Diminum Selama 8 Jam Sekali.	24	80,0	6	20,0
4.	Antibiotik Yang Diminum Sesuai Anjuran (5-7 Hari)	26	86,7	4	13,3
5.	Saat Sudah Sembuh, Penggunaan Antibiotik Dihentikan.	11	36,7	19	63,3
6.	Resistensi Antibiotik Merupakan Resiko Bila Konsumsi Antibiotik Tidak Sesuai Anjuran	20	66,7	10	33,3
7.	Antibiotik Harus Diminum Sampai Habis	22	73,3	8	26,7
8.	Antibiotik Dapat Diminum Bersamaan Dengan Susu	2	6,7	28	93,3
9.	Semua Antibiotik Hanya Diminum Setelah Makan	24	80,0	6	20,0
10.	Oalahan Jus, Alkohol Dan Kafein Boleh Dikonsumsi Bersamaan Dengan Antibiotik	5	16,7	25	83,3
11.	Penyimpanan Antibiotik Ditempat Yang Kering Dan Terkena Sinar Matahari Langsung	8	26,7	22	73,3
12.	Antibiotik Sebaiknya Disimpan Dilemari Obat Dan Jauh Dari Jangkauan Anak-Anak	30	100,0	0	0,0
13.	Semua Antibiotik Aman Digunakan Pada Ibu Hamil Dan Usia Lanjut	11	36,7	19	63,3

Cara penggunaan antibiotik yang dihentikan ketika masih masa penggobatan berlangsung masih dilakukan 23,3% konsumen sedangkan 76,6% konsumen lainnya telah mengetahui cara penggunaan yang benar, yaitu antibiotik tidak boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang berpengaruh terhadap interval pemberian yang tidak tepat dan bisa menyebabkan resistensi antibiotic. Sebagian besar konsumen telah mengetahui penggunaan antibiotik 3 kali sehari berarti antibiotik diminum selama 8 jam sekali sebanyak 80,0% konsumen sedangkan 20,0% konsumen lainnya belum mengetahui pembagian jam minum antibiotik. 86,7% konsumen telah mengetahui anjuran mengonsumsi antibiotik dalam rentang 5-7 hari, sedangkan 13,3% konsumen lainnya belum mengetahui. Ketika sembuh penggunaan antibiotik langsung dihentikan masih dilakukan sebagian konsumen 36,7% konsumen dan 63,3% konsumen lainnya telah mengetahui cara penggunaan antibiotik yang harus di habiskan. 66,7% konsumen telah mengetahui resistensi antibiotik merupakan resiko bila konsumsi antibiotik yang tidak sesuai anjuran dan 33,3% konsumen lainnya tidak mengetahui.

Antibiotik harus diminum sampai habis 80,0% konsumen telah mengetahuinya sedangkan 20,0% lainnya masih menghentikan pengobatan antibiotik setelah gejala hilang. Antibiotik harus diminum sampai habis meskipun kondisi sudah membaik, agar dapat membunuh bakteri/jamur penyebab penyakit hingga tuntas, jika tidak justru dapat menyebabkan terjadinya resistensi bakteri. 93,3% konsumen telah mengetahui antibiotik yang diminum bersamaan dengan susu akan menurunkan efektifitas dari antibiotik sedangkan 6,7% konsumen lainnya belum mengetahui. Semua antibiotik harus diminum setelah makan pada pernyataan ini 80,0% konsumen membenarkan dan 20,0% tidak setuju, pentingnya diingat bahwa aturan minum antibiotik sebelum ataupun sesudah makan dapat bervariasi tergantung pada jenis antibiotik dan petunjuk dari dokter, oleh karena itu sangat disarankan untuk mengikuti petunjuk penggunaan pada kemasan obat dan berkonsultasi dengan dokter sebelum mengonsumsi antibiotik.

Sebesar 83,3% telah mengetahui bahwa saat mengonsumsi antibiotik harus hindari konsumsi olahan jus, alcohol dan kafein sedangkan 16,7% belum mengetahuinya. 73,3% telah mengetahui cara penyimpanan yang baik, sedangkan 26,7% masih keliru dalam menjawab soal dapat dilihat dengan pernyataan selanjutnya sebesar 100% atau seluruh konsumen menjawab dengan benar tentang penyimpanan antibiotic yang baik dikotak obat dan jauh dari jangkauan anak-anak. Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat mempengaruhi stabilitasnya sehingga pengobatan menjadi tidak optimal. Pada pernyataan semua antibiotik aman digunakan pada ibu hamil dan lanjut usia sebesar 36,7% membenarkan dan 63,3% menyalahkan. Antibiotik pada ibu hamil merupakan jenis obat menakutkan tetapi tidak semua jenis antibiotik berbahaya untuk ibu hamil, Dokter sering mempertimbangkan pemberian obat antibiotik pada ibu hamil dikarenakan tidak ada pilihan pengobatan lain. Selain itu, resiko yang diakibatkan dari penggunaan antibiotik pada ibu hamil memberikan resiko dampak antibiotik kepada janin. Penggunaan antibiotik saat hamil tidak perlu ditakuti asalkan mengikuti petunjuk dan resep dari dokter. Beberapa jenis antibiotik yang aman pada ibu hamil adalah: amoxicillin, ampicillin, penicillin, clindamycin, erythromycin, dan nitrofurantoin. Selain mempertimbangkan jenis dari antibiotik, obat antibiotik pada ibu hamil juga mempertimbangkan dosis dan jangka waktu mengkomsumsi obat, serta usia kehamilan. Jenis obat antibiotik yang beresiko terhadap ibu hamil harus dihindari, misalnya obat antibiotik golongan tetrasiklin. Obat antibiotik jenis ini sangat beresiko menganggu kondisi organ hati ibu hamil dan mempengaruhi warna gigi pada janin (Situmorang, 2020). Begitupun pada lansia dan segala usia perlunya berkonsultasi atapun edukasi pada dokter maupun tenaga kesehatan lainnya tentang penggunaan antibiotik rasional.

KESIMPULAN

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri, dan penggunaannya harus dilakukan dengan tepat sesuai petunjuk medis. Pengetahuan masyarakat tentnag antibiotik perlu ditingkatkan agar penggunaan antibiotik lebih bijaksana dan rasional, pengetahuan masyrakat tentang antibiotic bisa ditingkatkan dalam hal penggunaan yang tepat dan bijaksana serta perlunya kesadaran masyarakat tentang bahaya resistensi antibiotik. Edukasi tentang antibiotik kepada masyrakat sangat penting dilakukan untuk mencegah resistensi penggunaan obat yang tepat, melalui eduksi, masyarakat akan lebih sadar akan dampak negative dari penggunaan antibiotik yang tidak tepat, serta pentingnya berkonsultasii dengan tenaga medis sebelum mengonsumsi obat tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan kepada Apotek Sanafarma Fatmawati atas bimbingan dan pengalaman serta ilmu baru mengenai pengetahuan dan kegiatan pelayanan kefarmasian di Apotek.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun Wulandari, .. C. (2022). Perilaku Penggunaan Antibiotik di Masyarakat. Sainstech Farma Jurnal Ilmu Kefarmasian, 15(1), 9-16.

Baroroh, H. U. (2016). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang

Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional. Jour. Pharm.Sci, 1(1), 8-15. Katzung, B. G. (2017). Basic and Clinical Pharmacology 14th Edition. 14th edn. (B. G. Katzung, Ed.) San Fransisco: McGraw Hill Professional.

Kemenkes. (2009). Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan

Kefarmasian. Jakarta. Permenkes. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan RI. Nomor 2046 Tentang Pedoman Umum

Penggunaan Antibiotik. MENKES. Permenkes. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 Tentang Standar Pelayanan

Kefarmasian Di Apotek. Menkes. Situmorang, P. R. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Efek Penggunaan Obat

Antibiotik Selama Masa Kehamilan Di Dusun Iv Kelurahan Desa Helvetia Tahun 2019. JIFI (Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda), 3(2), 58-63. Retrieved from https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Jurnalfarmasi/article/download/215/218/

Tasya A, M. P. (2022). Studi TIngkat Pengetahuan Masyarkat Tentang Antibiotik di Kelurahan. Ardipura Kota Jayapura. Pharmacon, 11(4), 1723-1729.

Wijaya, A. M. (2021). Kajian Literatur: Efektivitas Antibiotik Golongan Beta-Laktam pada Pasien Lansia dengan Pneumonia Komunitas. Jurnal Sains Farmasi & Klinis, 8(2), 80. World Health Organization. (2023). Antimicrobial Resistance. Retrieved from https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/antimicrobial-resistance

.